

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bella Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Januari 1999
N.I.M : 2016210133
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :

Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D

NIDN : 0719047701

Dra.Ec.Sri Lestari Kurniawati, M.S.

NIDN : 0026125801

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON CORPORATE VALUE IN MANUFACTURING COMPANIES

Bella Safitri

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2016210133@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance and corporate social responsibility disclosure on company value in manufacturing companies. This research uses purposive sampling method in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The sample in this study were 40 companies. the analysis technique in this study uses multiple linear analysis. the results of this study indicate that Good Corporate Governance which is proxied by managerial ownership has a positive and significant effect on firm value, whereas independent commissioners, audit committees have a negative and no significant effect on firm value. and the disclosure of Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on company value.

Key Words : Firm Value, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Meningkatnya nilai perusahaan atau kepercayaan publik terhadap perusahaan dapat ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Sedangkan penjelasan mengenai nilai perusahaan itu sendiri adalah suatu tolak ukur bagi para investor untuk menanamkan saham. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran dari pemegang saham

(Senda, 2013). Oleh karena itu peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang dicapai perusahaan, karena penilaian investor terhadap nilai perusahaan dapat diamati melalui harga saham perusahaan.

Perusahaan yang dikelola secara strategis pada umumnya memiliki tujuan laba, biasanya dinyatakan dalam bentuk laba persahaan. Salah satu alat terpenting untuk menilai kekuatan dari suatu perusahaan adalah analisis keuangan, akan tetapi analisis ini tidak dapat secara otomatis dapat dijadikan asumsi untuk menilai kekuatan suatu

organisasi, ada pendekatan lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu adanya penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan. Perusahaan yang melakukan pendekatan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan menggunakan *Good Corporate Governance* dengan tujuan untuk menghindari terjadinya konflik antara principal dan agentnya sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance* Indonesia mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya. Dari latar belakang akademis, kebutuhan *good corporate governance* timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agentnya.

Perusahaan yang melakukan pendekatan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan menggunakan *Good Corporate Governance* dengan tujuan untuk menghindari terjadinya konflik antara principal dan agentnya sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance* Indonesia mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya. Dari latar belakang akademis, kebutuhan *good corporate governance* timbul berkaitan dengan *principal-agency*

theory, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agentnya. Maureen & Indah, 2017 berpendapat bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain yaitu struktur kepemilikan, komisaris, dan komite audit. Struktur yang dimaksud yaitu kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

Komite audit juga mempunyai peran penting dalam penerapan *Corporate Governance* dimana tanggung jawabnya adalah memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan menggunakan kepemilikan instusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Nita Ayu Widyasari, dkk, 2015). Penelitian lain menunjukkan *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Febi Triyono dan Edi Joko Setyadi, 2019).

Selain itu terdapat juga *Corporate Social Responsibility* yang dapat mempengaruhi meningkatnya suatu nilai pada suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan cara suatu perusahaan dalam mengelola usahanya yang tidak hanya berguna sebagai kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk pihak-pihak diluar perusahaan seperti masyarakat atau komunitas lokal,

pemerintah, para pekerja, lembaga swadaya masyarakat serta lingkungan. Semua pemegang saham ini mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan di sekitar lingkungannya (Nor Hadi, 2011).

Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Nita Ayu Widyasari, dkk, 2019). Peneliti lain menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak terpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Febi Triyono dan Edi Joko Setyadi, 2019).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, karena perusahaan manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham yang paling tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan yang semakin berkembang pesat dalam kegiatan bisnis dengan nilai transaksi yang sangat besar yang diwujudkan dengan tingkat harga sahamnya. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di BEI. (I Gusti Ayu Diah Novita Yanti & Ni Putu Ayu Darmayanti, 2019) Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi yang diwujudkan dengan tingginya harga sahamnya.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Good Corporate Governance* yang

diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Untuk menguji apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi akan terwujud apabila perusahaan bukan hanya mampu memaksimalkan keuntungannya saja tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang tidak mampu menyelaraskan setiap pihak yang berkepentingan akan sulit meningkatkan nilai perusahaan. “Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebijakan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen” (Wardoyo dan Veronica, 2013:134).

Nilai Perusahaan menurut Sindhudipitha dan Yasa (2013) juga dapat diukur menggunakan Tobin's Q. Nilai Perusahaan merupakan variable dependen yang diproksikan dengan rasio Tobin's Q, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE+D)}{TA} \dots\dots\dots(1)$$

Q : Nilai Perusahaan

MVE: Nilai pasar ekuitas (*equity market value*) yang merupakan perkalian harga saham yang merupakan perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

D: Nilai buku total hutang

TA : Total Aset

Teori Agensi

Teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah teori agensi. Teori agensi yang ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *principal*, dengan cara mendelegasikan otoritas kepadanya.

Principal atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Seorang pemegang saham pada dasarnya menghendaki bertambahnya kemakmuran atau kekayaan, namun manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas pengelolaan perusahaan cenderung melakukan sesuatu yang memaksimalkan kepentingannya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham sehingga hal ini memicu terjadinya masalah keagenan.

Permasalahan keagenan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dalam hal ini berperan penting dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan

perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Bagi pemegang saham, GCG memberikan jaminan bahwa dana yang diinvestasikan pada perusahaan dikelola dengan baik dan akan memberikan *returns* yang memadai.

Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) mendefinisikan *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Mahiswari & Nugroho, 2016).

Pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya *Good Corporate Governance*. Hal ini karena *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. *Good Corporate Governance* merupakan sistem atau proses yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam upaya memberikan nilai tambah bagi sebuah perusahaan dengan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan bahwa adanya pemangku jabatan yang akan memaksimalkan laba perusahaan, namun tetap menerapkan prinsip atau kebijakan yang berlaku diperusahaan.

Perlu juga diperhatikan dalam *Good Corporate Governance*, perusahaan haruslah mempunyai

elemen-elemen penting didalamnya seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer perusahaan memiliki saham dari perusahaan tersebut. Kepemilikan saham manajemen ini dimiliki oleh manajemen perusahaan, diantaranya direksi ataupun komisaris perusahaan. Menurut Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini dapat mengurangi masalah *agency* yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham yang lainnya. Adapun cara perhitungan kepemilikan manajerial, adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Jumlah Kepemilikan Saham yang Dimiliki Manajemen dalam bentuk Persen}}{\dots \dots \dots} \dots \dots (2)$$

b. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu organ tambahan dalam pelaksanaan *good corporate governance* yang menjaga kredibilitas dan kualitas atas pelaporan keuangan suatu perusahaan (Subowo, 2014). Komite audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua eksternal yang independen, hal itu berdasarkan Surat Edaran Bapepam No. SE 03/PM/2000. Cara pengukuran Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\sum \text{suatu Perusahaan}} \dots \dots (4)$$

Corporate Social Responsibility

Menurut *World Business Council for Sustainable Development States (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya. Pada prinsipnya CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para stakeholders dalam arti luas daripada sekadar kepentingan belaka. Di Indonesia sendiri, satandar pengungkapan CSR mengacu pada standar yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI ini terdiri dari beberapa komponen, diantaranya komponen sosial,

lingkungan dan ekonomi, dengan total indikator sebanyak 91 item pengungkapan. Menurut penelitian Rofika (2016) indeks nilai CSR dihitung dengan cara jumlah item pengungkapan CSR oleh perusahaan, dibagi dengan total item pengungkapan CSR. Adapun rumus CSR yang digunakan adalah sebagai berikut:

CSRI

$$= \frac{\text{Jumlah yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan CSR}}$$

..... (5)

Terdapat beberapa teori yang melandasi *Corporate Social Responsibility*:

a. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi berkaitan erat dengan terciptanya kesesuaian sistem nilai suatu perusahaan dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Keberadaan suatu perusahaan dapat terancam ketika terjadi suatu perubahan atau pergeseran yang memicu terjadinya ketidaksesuaian. Perubahan dapat berasal dari sistem nilai perusahaan maupun dari masyarakat.

b. Teori Stakeholders (*Stakeholders Theory*)

Stakeholder theory merupakan suatu bentuk pergeseran pola orientasi perusahaan yang mulanya hanya berorientasi pada faktor finansial berkembang menjadi *stakeholder oriented*. Kepentingan kepentingan *stakeholder* ini harus dipenuhi karena apabila perusahaan mengabaikannya, maka perusahaan akan kehilangan legitimasi dari *stakeholder*.

c. Teori Kontrak Sosial

Latar belakang munculnya kontrak sosial (*social contract*), yaitu akibat adanya interrelasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Kontrak sosial bertujuan untuk menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan termasuk dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keselarasan hubungan antara perusahaan dan masyarakat harus diciptakan karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungan masyarakat.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Menurut komite Cadbury dalam (Pusat Pengembangan Internal Audit, 2015:2). *Good Corporate Governance* merupakan suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan stakeholder pada umumnya.

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan para agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan adanya *Good Corporate Governance*. Keberadaan dan mekanisme GCG dapat memberikan nilai tambah yang positif bagi perusahaan. Penelitian yang mendukung GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah Penelitian Nita Ayu Widyasari *et al* (2015) juga menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan menggunakan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

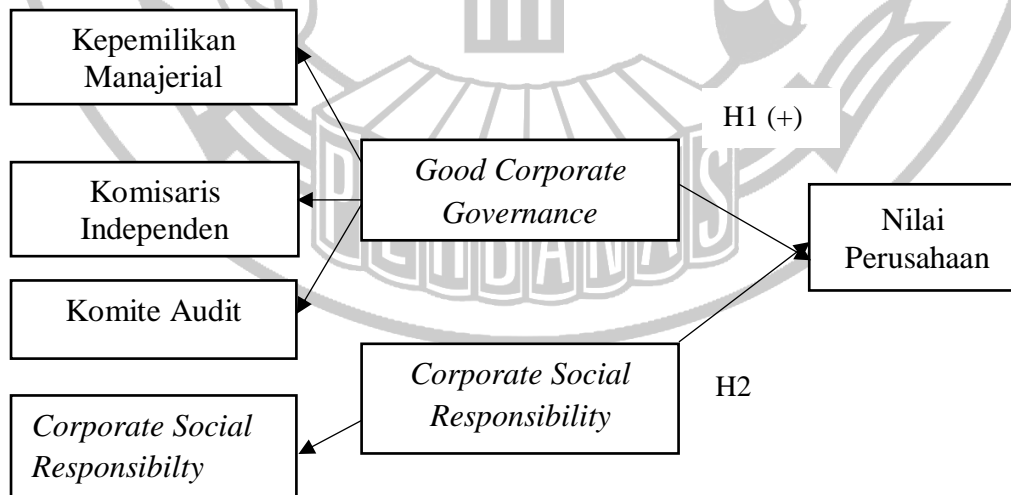
CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam meminimalkan kesenjangan sosial dan merusakkan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan CSR akan mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Semakin banyak pengungkapan CSR maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut. Investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga

dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat diikuti dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Teori ini baik secara langsung maupun tidak langsung menjelaskan kontrak dan kewajiban yang positif bagi perusahaan pada lingkungan disekitarnya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Nita Ayu Widyasari *et al* (2015) dan Rina Trisnawati *et al* (2019) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 dibawah:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan dari metode analisisnya, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, karena bertujuan untuk mengukur seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel-variabel bebasnya terhadap variabel terikat. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer (Bungin, 2013:126).

Menurut klasifikasi datanya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Karena data kuantitatif biasanya disimpulkan dengan angka-angka, data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang (Bungin, 2013:126). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2014-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Batasan penelitian yakni ada 2 variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Ada 1 variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan Membatasi periode penelitian selama lima tahun yaitu

mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 1

Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang tergolong kelompok manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018	169
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi)	(48)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit dalam laporan keuangan tahunan	(47)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam laporan keuangan tahunan	(34)
JUMLAH	40

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2

STATISTIK DESKRIPTIF

Var	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1_KM	0,01	15,29	4,6950	3,94576
X2_KI	20,00	80,00	40,4800	11,54713
X3_KA	3,00	4,00	3,0450	0,208
X4_CSR	2,00	70,00	15,1000	13,50340
Y_NP	0,10	5,65	1,2800	1,18460

Sumber: Lampiran 3 diolah

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan

Tobins'Q. Nilai perusahaan menjadi peranan penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan utama investor dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diketahui rata-rata (mean) sebesar 1,2800 dengan standar deviasi 1,18460. Yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa data variabel Tobins'Q bersifat homogen yang artinya data dalam sampel tidak bervariasi.

Hal lain yang ditunjukkan dalam Tabel 2 yaitu nilai maksimum variabel Tobins'Q pada tahun 2017 sebesar 5,65 yang dimiliki Citra Tubindo Tbk. Dengan perolehan Tobins'Q yang tinggi maka dapat memudahkan menarik investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan Citra Tubindo Tbk. Sedangkan nilai minimum variabel Tobins'Q pada tahun 2015 & 2016 sebesar 0,10 yang dimiliki oleh Intanwijaya Internasional Tbk. Rendahnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri, karena apabila nilai perusahaan rendah maka investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya kembali pada Intanwijaya Internasional Tbk.

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer perusahaan memiliki saham dari perusahaan tersebut. Kepemilikan saham manajemen ini dimiliki oleh manajemen perusahaan, diantaranya direksi ataupun komisaris perusahaan. Menurut Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (2011) menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial ini dapat mengurangi masalah *agency* yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham yang lainnya. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 4,6950 dengan standar deviasi sebesar 3,94576. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa data variabel kepemilikan manajerial bersifat homogen yang artinya data dalam sampel tidak bervariasi.

Hal lain yang ditunjukkan dalam Tabel 2 yaitu nilai minimum variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk dan perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk sebesar 0,01 pada tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki manajer. Sedangkan nilai maksimum variabel kepemilikan manajerial sebesar 15,29 yang dimiliki Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan tingkat pengawasan profit terutama modal saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen yang tinggi.

Komisaris Independen (X2)

Variabel komisaris independen diprosikan dengan jumlah komisaris independen terhadap total komisaris. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa komisaris independen mempunyai nilai rata-rata sebesar 40,4800 dengan standar deviasi sebesar 11,54713. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan

bahwa data komisaris independen bersifat heterogen yang artinya data dalam sampel bervariasi. Mayoritas perusahaan memiliki 1 komisaris independen, nilai minimum komisaris independen sebesar 20 % milik perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2014-2015 dan milik perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk pada tahun 2014, hal ini dikarenakan jumlah komisaris independen yang kurang memadai di perusahaan tersebut. Sedangkan, nilai maksimumnya 80% milik Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014-2018 dengan tingginya jumlah komisaris ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap nilai perusahaan sangat tinggi.

Komite Audit (X3)

Komite audit merupakan merupakan suatu organ tambahan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang menjaga kredibilitas dan kualitas atas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Komite audit diproksikan dengan jumlah komite audit suatu perusahaan. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa komite audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,0450 dengan standar deviasi sebesar 0,20782. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa data komite audit bersifat heterogen yang artinya data dalam sampel bervariasi.

Nilai minimum komite audit sebesar 3 yang dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018, Argha Karya Prima Industry Tbk pada tahun 2014-2018, Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2014-2018, Astra

International Tbk pada tahun 2015-2016, dan Ever Shine Tex Tbk pada tahun 2015-2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut rendahnya tingkat kredibilitas dan kualitas atas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan nilai maksimumnya 4 pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2014-2017, Astra International Tbk pada tahun 2014,2017,2018, Sepatu Bata Tbk pada tahun 2018, dan perusahaan H.M.Sampoerna Tbk pada tahun 2015. Dari banyaknya jumlah komite audit tersebut sangat baik dalam melakukan kredibilitas dan kualitas atas pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Corporate Social Responsibility (X4)

Corporate Social Responsibility merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya. *Corporate Social Responsibility* diproksikan dengan jumlah yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah item pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,2800 dengan standar deviasi sebesar 1,18460. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa data *Corporate Social Responsibility* bersifat

heterogen yang artinya data dalam sampel bervariasi.

Nilai minimum *Corporate Social Responsibility* sebesar 2,00 milik perusahaan Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Goodyear Indonesia Tbk hanya memiliki sedikit pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan nilai maksimumnya 69,00 milik perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Semakin meningkatnya perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dikarenakan selain karena telah berlakunya UUPT No.40 yang mengharuskan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya juga karena merupakan strategi bisnis perusahaan untuk menciptakan *brand image* yang baik di mata masyarakat.

Analisis Statistik

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam Tabel 4.4 menjelaskan bahwa Fhitung adalah sebesar 2,464 sedangkan Ftabel adalah sebesar 2,42. Perolehan hasil uji F dengan probabilitas signifikan sebesar 0, dapat diketahui bahwa nilai Sig. F 0,046 > 0,05 (α) maka, H0 ditolak

atau H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji t (Uji Parsial)

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan antara jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial (manajer dan direksi) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan memiliki thitung sebesar -1,054 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,972 sehingga H0 diterima atau H1 ditolak, karena thitung -1,054 < ttabel 1,972 dengan Sig t 0,293 > 0,05 (α). Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen yang diproksikan dengan jumlah komisaris independen terhadap total komisaris memiliki thitung sebesar -0,858 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,972 sehingga H0 diterima atau H1 ditolak, karena thitung -0,858 < ttabel 1,972 dengan Sig t 0,293 > 0,05 (α). Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit suatu perusahaan memiliki thitung sebesar -0,115 lebih kecil dari -ttabel sebesar 1,972 sehingga H_0 diterima atau H_1 ditolak karena thitung $-0,115 < -ttabel\ 1,972$ dengan $Sig.\ t\ 0,908 > 0,05\ (\alpha)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan jumlah yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki thitung sebesar 2,503 lebih besar dari ttabel sebesar 1,972 sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima, karena thitung $2,503 > ttabel\ 1,972$ dengan $Sig.\ t\ 0,013 < 0,05\ (\alpha)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam struktur pemegang saham akan menyebabkan rawan tindakan

manajer dari pada kepentingan pemegang saham, hal ini berdampak reaksi negatif pasar yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Rina Trisnawati, Noer Sasongko, Wiyadi, Lykna indrawati (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penambahan ukuran anggota komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja komisaris independen tidak meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Febi Triyono dan Edi Joko Setyadi (2015) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki peranan dalam mengevaluasi proses dan kontrol internal perusahaan sehingga tidak dapat menghasilkan pelaporan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berkontribusi dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan. Fungsi evaluasi dan kontrol oleh komite audit dapat mengurangi tingkat kecurangan manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga tidak dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Rina Trisnawati *et al* (2019) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam meminimalkan kesenjangan sosial dan merusakkan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut. Investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat diikuti dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Berdasarkan teori legimitasi, teori *stakeholders*, dan teori kontrak sosial yang menjelaskan kaitan laporan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan. Teori ini baik secara langsung maupun tidak langsung menjelaskan

kontrak dan kewajiban yang positif bagi pada perusahaan pada lingkungan disekitarnya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Nita Ayu Widyasari *et al* (2015) dan Rina Trisnawati *et al* (2019) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis regresi dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Komite Audit secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan variabel bebas *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk memprediksi variabel terikat (nilai perusahaan) hanya sebesar 4,8%, sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel peneliti.
2. Terbatasnya jumlah sampel yang digunakan karena terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap.
3. Terbatasnya jumlah sampel yang digunakan karena terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit dalam laporan tahunan.
4. Terbatasnya jumlah sampel yang digunakan karena terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang tidak memiliki pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor
Diharapkan bagi calon investor sebagai dasar pengambilan keputusan menggunakan aspek *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penerapan aspek tersebut jika dilakukan dengan konsisten oleh perusahaan dapat menilai keadaan perusahaan saat ini maupun jangka panjang.

2. Bagi perusahaan
Bagi perusahaan selaku emiten diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana untuk lebih meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* demi meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang mengambil permasalahan yang sama diharapkan untuk menambah proksi dalam mengukur *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan agar dapat menemukan pengaruh *Good Corporate Governance* yang lebih jelas terhadap nilai perusahaan

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Eugene F., & Huston, Joul F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Febi Triyono, & Edi Joko Setyadi. (2015). "Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI)." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 13.1.
- Gusti Novalia. (2016). "Pengaruh Good Corporate Governance

- Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014". *Universitas maritim Raja Ali Haji*.
- Hanafi, M. M. (2018). Manajemen Keuangan. Edisi 2 Hal 131. Yogyakarta:BPFE.
- Hadi, Nor. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Edisi 1. Jakarta: Graha Ilmu Susanto.
- I Gusti Ayu Diah Novita Yanti, & Ni Putu Ayu Darmayanti. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman". *E-Jurnal Manajemen*. Vol.8 No.4
- Jensen, M., C., & W. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*. 3-305-306.
- Maharani Wulandari. (2015). "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tersaftar Dalam LQ 45 Pada Tahun 2011-2014". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.4 No.2
- Mahesha Elpan Durima. (2019). "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI)". *JOM FISIP*. Vol.6: Edisi 1 Januari – Juni 2019.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1.
- Maureen Erna Marius & Indah Masri. (2017). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan" *Konferensi Ilmiah Akutansi IV*. 1.2: 1-12.
- Mentari Agustina Fajari, & Deannes Isywardhana. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *Aksara Public* 3.3 (2019): 89-100.
- Nita, Ayu, Widya,. Suhadak,. & Achmad, Husaini. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- BEI periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.26 No.1 September 2015.
- Putri, I., & Iramani, I. (2019). "Studi *good corporate governance* dan kinerja saham perusahaan publik pada sektor manufaktur di indonesia". *Journal of Business & Banking*, 7(2), 177-192.
- Reny, Dyah, Retno,. & Danies Priantinah. (2012). "Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010)" *Jurnal Nominal*, Vol 1, No. 01. Hal 84-89.
- Rina Trisnawati, Noer Sasongko, Wiyadi, and Lykna Indrawati. (2019). "Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure, And Firm Value". *International Summit on Science and Humanity (ISETH2019)*.
- Rofika. (2016). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Valuta*. Vol 2 No 1.
- Sely Megawati Wahyudi, Wieta Chairunesia, Molina, and Erwin Indriyanto. (2020). "The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility, And Opportunity Set Investment On Corporate Value". *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, Vol 6.
- Senda, F. D. (2013). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Financia, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*. Vol.2 No.3.
- Subowo, & Hary Wisnu Purbopangestu. (2014). "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening". *Accounting Analysis Journal*. Vol. No.3.
- Sindhupitha, I Nyoman Swastika Yoga,. & Yasa, Gerianta, Wirawan. (2013). "Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. Vol.4 No,2,
- Wardoyo, Veronica, & Theodara Martina. (2013). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.4 No.2.